# KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SYARWATON AHZAN**
**NIM. 211323702**
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**
**Prodi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**
**DARUSSALAM-BANDA ACEH**
**2017 M/1438 H**

# KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**SYARWATON AHZAN**
Nim: 211323702
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Drs. Fuad Mardhatillah, MA** | **Abdul Haris Hasmar, S. Ag, M.Ag** |
| NIP. 196102031994031002 | NIP.197204062014111001 |

**KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Minggu, 06 Agustus 2017 / 13 Dzulqaidah 1438 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua ,

**Drs. Fuad Mardhatillah, MA**
NIP. 196102031994031002

Sekretaris,

**Rahmadyansyah, MA**

Penguji I,

**Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag**
NIP. 197204062014111001

Penguji II,

**Dr. Husnizar, M. Ag**
NIP. 197103272006041007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

**Dr. Mujiburrahman, M. Ag**
NIP. 197109082001121001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Syarwaton Ahzan |
| Nim | : 211 323 702 |
| Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Keguruan |
| Judul Skripsi | : Konsep Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Azyumardi Azra |

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Juli 2017

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

CF475AEF332742740

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Syarwaton Ahzan

NIM: 211323702

# ABSTRAK


| | |
|---|---|
| Nama | : Syarwaton Ahzan |
| NIM | : 211 323 702 |
| Fakultas/ Prodi | : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran Azyumardi Azra |
| Tanggal Sidang | : 06 Agustus 2017 |
| Tebal Skripsi | : 64 Halaman |
| Pembimbing I | : Drs. Fuad Mardhatillah, MA |
| Pembimbing II | : Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag |
| Kata Kunci | : Konsep Pendidikan Islam, Pemikiran Azyumardi Azra |



Azyumardi Azra dilahirkan di Lubuk Agung, Sumatera Barat pada tanggal 4 Maret 1955, Pemikiran Azyumardi Azra mengenai pendidikan Islam merupakan pendidikan yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam, menanamkan atau membentuk sikap hidup, mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Salah satu gagasan dan pemikirannya adalah modernisasi pendidikan yang di wujudkan melaui otonomi pendidikan tinggi, karena melalui otonomi pendidikan tinggi lembaga pendidikan akan menampakkan hasil kerjanya masing-masing ke dunia nyata, dan *kompetensi* juga semakin tersalurkan guna melahirkan ide-ide yang cemerlang, kreatif dan inovatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan Islam dalam pemikiran Azyumardi Azra dan bagaimana relevansi pemikiran pendidikan Azyumardi Azra dengan konteks realitas pendidikan Islam di Indonesia yang berlangsung saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra dan untuk mengetahui relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia saat ini. Adapun penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan buku-buku hasil karya Azyumardi Azra melalui buku atau dokumen yang terdapat di pustaka dan di tempat lainnya. Hasil dari penelitian ini adalah, pertama: Konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra adalah pendidikan yang harus berorientasi untuk pembangunan serta pengembangan intelektual manusia demi mempertahankan relevansinya bagi pembangunan serta pembaharuan pendidikan yang berwawasan Islam sebagai *Rahmatan lil 'alamin*, menjadikan kehidupan yang utuh melalui pengabdian diri kepada Allah, berguna bagi dirinya sendiri, manusia, dan alam secara integratif yang merupakan arti luas dari Islam sebagai agama. Kedua: Relevansi pemikiran Azyumardi Azra mengenai pendidikan Islam di Indonesia yaitu kebijakan memodernisasi pendidikan Islam, melakukan pengembangan Madrasah dan merubah status STAIN/IAIN menjadi UIN yang merupakan reintegrasi keilmuan yang menunjuk kepada satu bentuk pengembangan, peningkatan, dan pemantapan status akademik yang lebih luas dan profesional.

# KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadhirat Allah *Subhanahuwata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, kekuatan, kesehatan serta kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula kita sanjung sajikan kepangkuan Nabi akbar Muhammad *Shallallahu'alaihiwasallam* yang mana oleh beliau yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dari alam kegelapan hingga kepada alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini, beserta juga kepada keluarga dan para sahabat beliau yang telah seayun langkah dan seiring bahu demi membantu Rasulululllah *Shallallahu'alaihiwasallam* dalam menegakkan agama Allah *Subhanahuwata'ala*.

Salam sejahtera pula buat alim ulama, baik itu ulama *mutaqaddimin* maupun ulama yang *muta'akhirin* yang mukhtabar keduanya di sisi *Subhanahuwata'ala*. karena dengan adanya ulama kita sudah dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk. Berkat rahmat, taufik dan hidayah Allah *Subhanahuwata'ala*. penulis telah dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul **"Konsep Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Azyumardi Azra"** penulisan karya ilmiah ini sebagai beban studi untuk menyelesaikan Stata 1 (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Drs. Fuad Mardhatillah, MA selaku pembimbing pertama dan kepada Bapak Abdul Haris Hasmar, S. Ag, M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya, serta tenaga dan pikirannya kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat selesai dengan baik. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu Dosen, karyawan serta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan bantuan moril kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Juga ucapan terima kepada kepala perpustakaan beserta karyawannya yang telah begitu sabar melayani para mahasiswa khususnya penulis sendiri ketika meminjamkan buku-buku pustaka.

Selanjutnya, untaian terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada seluruh keluarga teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta dengan penuh kesabaran dan kasih sayang yang tidak terhingga telah mendidik serta banyak memberi dukungan baik materi maupun non materi kepada penulis sehingga apapun permasalahan yang penulis rasakan menjadi mudah dan ringan. Semoga atas kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah *Subhanahuwata'ala*. karena berkat do'a merekalah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Dan ucapan terima kasih juga kepada kawan-kawan seperjuangan khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam teristimewa kepada kawan-kawan satu unit yaitu Ikatan Mahasiswa Unit Satu Jurusan Pendidikan

Agama Islam yang telah banyak membantu dan memberi motivasi dalam proses belajar semasa di UIN Ar-Raniry.

Akhirnya, hanya kepada Allah *Subhanahuwata'ala* penulis berserah diri serta memohon ampunan atas segala kesilapan, dan penulis menyadari dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena demikian penulis mengharapakan kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan dari semua pihak. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semuanya di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 28 Juli 2017

Syarwaton Ahzan
NIM: 211323702

## DAFTAR ISI

**SURAT PERNYATAAN** .....
**ABSTRAK** .....iv
**KATA PENGANTAR**.....v
**DAFTAR ISI**.....viii
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... ix

**BAB I PENDAHULUAN**..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 4
C. Tujuan Penelitian ..... 4
D. Manfaat Penelitian ..... 5
E. Penjelasan Istilah..... 5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan..... 8
G. Sistematika Pembahasan ..... 11

**BAB II LANDASAN TEORI** ..... 12
A. Biografi Azyumardi Azra..... 12
B. Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam..... 17
1. Pengertian Pendidikan Islam ..... 17
2. Tujuan Pendidikan Islam ..... 23
3. Fungsi Pendidikan Islam ..... 28
C. Relevansi Pemikiran Pendidikan Azyumardi Azra dengan Realitas Pendidikan Islam Masa Kini ..... 30

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**..... 33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... 33
B. Sumber dan Prosedur Pengumpulan Data ..... 34
C. Analisis Data..... 36

**BAB IV HASIL ANALISIS**..... 37
A. Analisis Pemikiran Azyumardi azra Tentang Pendidikan Islam..... 37
B. Relevansi Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam Di Indonesia Saat Ini..... 48

**BAB IV PENUTUP** ..... 59
1. Kesimpulan ..... 59
2. Saran-Saran ..... 60

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 61
**LAMPIRAN-LAMPIRAN** .....
**RIWAYAT HIIDUP PENULIS**.....

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi.

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat mementingkan pendidikan. Karena dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang beradab dan bermoral sehingga pada akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Namun kenyataannya, meskipun sarana dan prasarana dalam sebuah institusi pendidikan saat ini memiliki kualitas dan fasilitas yang memadai, akan tetapi institusi-institusi tersebut masih belum memproduksi individu-individu yangberadab. Sebabnya, visi dan misi pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya manusia yang beradab terabaikan dalam proses pelaksanaan pendidikan di berbagai institusi pendidikan. [1]

Pendidikan dan belajar ibarat lampu penerang, selayaknya dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan dan belajar juga bisa menjadi salah satu modal untuk menggapai kemuliaan dan ketinggian derajat seseorang. sebagaimana firman Allah *Subhanahuwata'ala* dalam Surah Al-Mujadilah: 11

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَـٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَـٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

---

[1] Martunis Hanafiah, skripsi, *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Malik Fadjar*, (Banda Aceh)

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, bahkan manusia seyogyanya memohon untuk ditambahkan ilmu dari Allah *Subhanahuwata’ala*, sebagaimana yang terdapat dalam Surah Thaha: 114

وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡمٗا ١١٤

Artinya: “*Dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan"*

Disamping itu, menuntut ilmu merupakan suatu keniscayaan (kewajiban) bagi segenap muslim, dengan kata lain belajar merupakan suatu perintah wajib yang harus dilakukan, hal ini sebagaimana yang terdapat dalam hadits”

**عَنْ أَنَس بن مَك،قال: قال رسول صلى وسلم طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ**
**(رواه ابن ماجه)**

Artinya: dari Anas bin Malik Radhiallahu’anhu berkata: “Rasulullah *Shallallahu’alaihiwasallam* bersabda *: “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.”*(H.R. Ibnu Majah).[2]

Pendidikan memberikan dampak yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi tumbuh dan berkembangnya negara demi menciptakan peradaban yang lebih maju sesuai perkembangan zaman.[3]

---

[2] Syeikh Al-bani, *Shahih Ibnu Majah*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1420, juz 1, h. 7. No. hadits 224.

Menurut Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pengertian manusia seutuhnya adalah manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap, serta mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[4]

Namun dewasa ini, Pendidikan dipandang secara ekonomis dan dianggap sebagai sebuah investasi untuk mendapatkan "Gelar" dan itu dianggap sebagai tujuan utama, ingin segera dan secepatnya diraih supaya modal yang selama ini dikeluarkan akan menuai keuntungan. Sistem pendidikan seperti ini sekalipun akan memproduksi anak didik yang memiliki status pendidikan yang tinggi, namun status tersebut tidak akan menjadikan mereka sebagai individu-individu yang beradab.[5]

Dari permasalahan-permasahan tersebut penulis berusaha untuk mencari pemikiran-pemikiran serta gagasan dari para tokoh mengenai pendidikan Islam, dan setelah memilih serta memilah berbagai bentuk pola pemikiran para tokoh seperti K.H. Ahmad Dahlan yang menyatakan bahwa tujuan dari sebuah pendidikan yang sempurna adalah melahirkan individu yang utuh yang menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spiritual serta dunia dan akhirat.

---

[3] Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2008), h. 100.

[4]Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 16.

[5]Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadhilatama, 2011), h. 23.

Sementara itu Mahmud Yunus mengutarakan tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempelajari dan mengetahui ilmu-ilmu agama Islam serta mengamalkannya, serta menyiapakn anak didik agar pada waktu dewasa kelak mereka sanggup dan cakap melakukan pekerjaan dunia dan amalan akhirat. di sisi lain Abdullah Ahmad mengungkapkan bahwa tujuan dari sebuah pendidikan harus meliputi aspek kelembagaan, aspek metode pengajaran dan aspek kurikulum. Dalam hal ini penulis lebih tetarik untuk mengkaji pemikiran tokoh cendekiawan muslim bernama Prof. Dr. Azyumardi Azra M.A karena beliau merupakan salah satu tokoh yang memiliki latar belakang disiplin ilmu pendidikan yang kritis dan realistis, sehingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia yang global, selain itu beliau juga telah banyak menghasilkan karya tulis yang menyangkut pendidikan Islam.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra?
2. Bagaimana relevansi pemikiran pendidikan Azyumardi Azra dengan konteks realitas pendidikan Islam di Indonesia yang berlangsung saat ini?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk menemukan prinsip-prinsip penting dalam konsep pendidikan Azyumardi Azra.

2. Untuk mengetahui relevansi konsep Azyumardi Azra dengan konteks realitas pendidikan Islam yang berlangsung saat ini saat ini.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai konsep pendidikan Islam dalam pemikiran Azyumardi Azra, diantara manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis: untuk memperluas wawasan penulis dalam memahami teori dan prinsip pendidikan Islam.
b. Bagi masyarakat: sebagai bahan bacaan yang memperkaya wawasan tentang teori, konsep dan prinsip-prinsip pendidikan Islam.
c. Bagi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: semoga dengan hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya kepustakaan serta untuk menambah wawasan pembaca tentang pendidikan Islam.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan menjadi lebih terarah, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Istilah-istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### 1. Konsep

Menurut kamus besar bahasa indonesia, konsep memiliki beberapa arti diantaranya; rancangan, pemikiran (dasar), rancangan dasar, ide, atau pengertian

yang di abstrakkan dari peristiwa konkret. Konsep didefinisikan sebagai suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama. [6]

Menurut Singarimbun dan Effendi, "Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu, sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama".[7] Sedangkan Menurut Soedjadi, "Konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata".[8] Jadi yang saya maksudkan dengan konsep disini adalah sejumlah gagasan atau ide yang menjadi objek utama untuk memahami sebuah teori tertentu.

**2. Pendidikan Islam**

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[9]
>
> Istilah "Pendidikan Islam" adalah "usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam".[10]
>
> "Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, membina hubungan yang

---

[6] Tim Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Media Pustaka Phoenik, 2010), h. 467.

[7] Singarimbun dan Efendi, *Motode Penelitian Survai*, (Surakarta: LP3ES, 1989), h. 13.

[8] Soedjadi, *Analiis Manajemen Modern*, (Jakarta: Gunung Agung, 2000), h. 14.

[9] Sudarman Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 67.

[10] Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 152

harmonis setiap pribadi muslim dengan Allah, manusia dan alam semesta."[11]

Sedangkan Pendidikan Islam yang penulis maksud adalah pendidikan yang mengarahkan kepada pertumbuhan anak didik yang menyeluruh, yang di dasarkan serta berorientasi kepada Al-Qur'an, Al-Hadits dan akal pikiran.

**3. Pemikiran**

Pemikiran berasal dari bahasa Arab yaitu *fakkara yufakkiru, tafkiran*, sebagaimana ahli wazan daripada wazan Dharaba yaitu *Fakara Yakiru, Fakran/Fikran*, jelasnya kata fikir berasal dari kata *Al-Fikr*.

Secara etimologis, pemikiran berasal dari kata dasar pikir, yang berarti akal budi, ingatan, angan-angan. Dan ketika kata dasar tersebut mendapatkan imbuhan awalan ber-, maka akan mempunyai makna menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, atau menimbang-nimbang dalam ingatan. Adapun kata pemikiran sendiri mempunyai pengertian proses, cara atau perbuatan memikir.[12]

Jadi bisa disimpulkan bahwa Pemikiran adalah suatu gagasan, ide atau buah pikiran untuk mendapatkan pengertian baru dengan perantara hal yang sudah diketahui.

---

[11] Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 6.

[12] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 682-683.

**4. Azyumardi Azra**

Azyumardi Azra adalah seorang tokoh yang lahir pada tanggal 4 Maret 1955 di Lubuk Agung, Sumatra Barat.[13] Ia salah seorang alumni dari Institut Agama Islam negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1982 serta mendapat beasiswa dari Fullbright Scholarship dan melanjutkan program S2 nya di Colombia, New York dan selesai pada tahun 1988. Sedangkan program S3 diperolehnya juga dari departemen sejarah, Colombia University pada tahun 1992. Azyumardi Azra dikenal sebagai profesor yang ahi dalam sejarah Islam. Azyumardi Azra juga pernah menjabat sebagai rektor di UIN Syarif Hidayatullah, dan ketua pasca sarjana UIN Syarif Hidayatullah.

## F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Ada sejumlah karya ilmiah yang dihasilkan oleh penelitian-penelitian menyangkut pendidikan Islam guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

1. Skripsi Martunis Hanafiah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2015 yang berjudul *"Konsep Pendidikan Islam Menurut Perspektif Abdul Malik Fadjar"*. Skripsi ini memfokuskan pada pemikiran Abdul Malik Fajar mengenai pendidikan Islam yang ada di Indonesia pada saat ini.

---

[13] Andina Dwifatma, *Cerita Azra Biografi Cendikiawan Muslim Azyumardi Azra*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 01.

Terdapat korelasi antara skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini, dimana sama-sama menjelaskan tentang konsep pendidikan Islam dalam perspektif dua tokoh yang berbeda.

2. Skripsi Lailatul Qadri, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2015 yang berjudul *"Konsep Belajar Tuntas Menurut Imam Al-Ghazali"*. Skripsi ini menfokuskan pada hasil penelitian konsep pembelajaran Al-Ghazali bahwa saya untuk memperoleh ilmu yang sempurna maka peserta didik harus mengutamakan pendekatan dirinya kepada Allah *Subhanahuwa ta'ala* serta dilakukan penerapan dalam pembelajaran secara bertahap.

   Adapun kaitannya dengan penelitian ini adalah terletak pada konsep pendidikan menurut imam Al-Ghazali yang menekankan pada aspek pendekatan diri kepada Allah *Subhanahuwata'ala*. Di mana Azyumardi Azra juga menyampaikan bahwa tujuan tertinggi dari sebuah proses pendidikan adalah untuk menghasilkan anak didik yang beriman dan bertaqwa.

3. Skripsi Herlina Meuraxa, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2014 yang berjudul*"Konsep Perilaku Pendidikan Menurut Zakiah Daradjat"*. Dalam skripsi ini Herlina Meuraxa mengungkapkan bahwa untuk menjadi seorang pendidik dibutuhkan kepribadian yang utuh untuk mendidik peserta didik, karena melalui kepribadian lah menentukan ia menjadi pendidik dan

pembina yang baik bagi peserta didiknya atau tidak, terutama bagi peserta didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar).

Adapun kaitannya dengan penelitian ini adalah pencapaian yang harus di miliki oleh pendidik adalah guru jangan hanya mengajar tetapi mendidik untuk membentuk jiwa dan watak peserta didik, karena di dalam nya mengandung arti memindahkan nilai kepada anak didik.

4. Skripsi Riki Herpendi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2012 yang berjudul*"Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali"*. skripsi ini menjelaskan bahwasanya, akhlak itu bisa berubah melalui pendidikan dan latihan yang diperoleh seseorang dalam kehidupan sehingga diharapkan mampu membawa diri kepada perbuatan-perbuatan yang ingin dicapai dalam akhlak tersebut. Keutamaan akhlak menurut Al-Ghazali yaitu: akhlak yang baik, yakni akhak yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul serta amal perbuatan orang-orang *shiddiqin* yang paling utama.

   Adapun kaitannya dengan penelitian ini adalah bagaimana sebuah nilai pendidikan mampu membawa manusia ke arah pencapaian tertinggi, yaitu mempunyai akhlak yang terpuji, sebagai ekstensi dari pendidikan itu sendiri, hal ini terlihat bagaimana Azyumardi Azra merumuskan tentang konsep pendidikan yang mampu membawa manusia menjadi *Insan Kamil*, sebagai pencapaian tujuan hidup yang sebenarnya.

Demikian beberapa kajian terdahulu yang telah penulis sebutkan di atas. Dari berbagai kajian tersebut, khususnya yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam. Dengan merujuk kepada kajian yang terdahulu tersebut dan didukung referensi-referensi yang relevan diharapkan akan menghasilkan pemikiran baru dan lengkap mengenai masalah yang penulis angkat dengan judul "Konsep Pendidikan Islam Dalam Pimikiran Azyumardi Azra".

## G. Sistematika pembahasan

Metode penelitian merupakan cara utama untuk dijadikan sebagai arahan dalam mewujudkan kesempurnaan karya ilmiah. Adapun dalam skripsi ini yang berjudul "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN AZYUMARDI AZRA" maka penulis membaginya kepada lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, Adapun dalam bab ini terdiri dari tujuh sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan Teori, Adapun dalam bab ini terdiri dari tiga bagian, yang pertama tentang biografi Azyumardi Azra, bagian kedua membahas tentang pemikiran Azyumardi Azra tentang pendidikan Islam yang meliputi pengertian, tujuan dan fungsi pendidikan Islam. Dan bagian ketiga membahas relevansi pemikiran Azyumardi Azra tentang pendidikan Islam.

Bab III: Metode Penelitian, Adapun dalam bab ini terbagi atas tiga sub bab, yaitu: pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data dan yang terakhir adalah analisis data.

Bab IV: Hasil Analisis, Adapun dalam bab ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: analisis pemikiran Azyumardi Azra tentang pendidikan Islam, pendidikan Islam di Indonesia saat ini, dan yang terakhir adalah hikmah pendidikan Islam.

Bab V: Penutup,Adapun dalam bab ini terdiri dari dua bagian: yaitu kesimpulan dan penutup.

# BAB II
# LANDASAN TEORITIS

## A. Biografi Azyumardi Azra

Sebelum penulis menguraikan lebih jauh terkait tentang konsep pemikiran pendidikan Islam dalam perspektif Azyumardi Azra, maka terlebih dahulu penulis akan membahas terkait tentang perjalanan hidup beliau yang meliputi, sejarah kelahirannya, riwayat pendidikannya dan juga karya-karyanya selama berkiprah dalam dunia pendidikan.

### 1. Sejarah kelahiran

Azyumardi Azra lahir di Lubuk Agung, Sumatra Barat pada taggal 4 Maret 1955, anak ke tiga dari enam bersaudara dari pasangan Azikur dan Ramlah. Ayahnya berprofesi sebagai tukang kayu, pedagang cengkeh dan ibunya berprofesi sebagai guru agama di Sekolah Dasar (SD). Beliau terlahir dari sebuah keluarga yang agamis, memiliki kondisi keuangan yang pas-pasan, tetapi orang tuanya sadar akan betapa pentingnya pendidikan. Kedua orang tuanya sama-sama mencintai ilmu pengetahuan, ibunya berperan penting untuk memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam dirinya sedangkan dari ayahnya lah ia belajar mencintai ilmu dan kerja keras serta mempergunakan waktu sebaik-baiknya,berdasarkan hal itulah Azra banyak belajar ilmu agama melalui orang tuanya.

Sejak kecil Azyumardi Azra telah bisa membaca bahkan sebelum ia masuk sekolah dasar, ia juga terkenal rajin, pandai dan cerdas. Ia juga pandai ilmu hitung atau matematika dan di bidang ilmu keagamaan Azyumardi Azra banyak

mendapatkan dan bersentuhan dengan nilai-nilai Islam modernis dan tradisional yang di dapat diluar sekolah.[1] Pada saat kuliah Azyumardi juga aktif berorganisasi di kampus, baik yang intra maupun ekstra universitas. Semua ini dikarenakan orang tuanya sadar betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan anak-anaknya kelak, oleh karena itu dorongan dan perhatian yang lebih dalammenuntut ilmu pengetahuan selalu diberikan kepada anak-anaknya.

Oleh karena itu Azyumardi Azra dan istrinya mengajarkan dan berusaha untuk menumbuhkan minat baca dan menanamkan nilai-nilai agama bagi anak-anaknya. Menurut Azyumardi, orang tua memiliki fungsi untuk selalu mendisiplinkan dan mengingatkan anak-anaknya, sebab mereka mempunyai kecenderungan untuk tidak teratur, karena keluarga berperan penting dalam membina moral anak.

**2. Riwayat pendidikan Azyumardi Azra**

Adapun pendidikan yang ditempuh oleh Azyumardi Azra adalah sebagai berikut:

a. Sekolah Dasar (SD) di dekat rumahnya pada umur 9 tahun.
b. Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) di Padang, dan lulus pada tahun 1975.
c. Selesai dari PGAN, beliau melanjutkan ke Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta program studi S1 nya pada tahun 1976, Ia menyelesaikan program S1 nya pada tahun 1982.

---

[1]Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif* (Cet. I; Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2008), h. 48.

d. Beliau juga mendapat beasiswa dari Columbia University President Followship, ia melanjutkan program Doktoral pada Departemen Sejarah, columbia University, dan memperoleh gelar M.A. ke-dua pada 1989 dan Mphil ( Master of Philosophy) pada tahun 1990.
e. Kemudian beliau melanjutkan studi S2 nya di Colombia University, New York berkat beasiswa dari Fulbright Foundation dan gelar M.A. diperolehnya pada tahun 1988.
f. Gelar Doktor diperolehnya pula dari departemen sejarah, Columbia University, pada tahun 1992 dengan disertasi berjudul *"The Transmission of Islamic Reformism to Indonesia; Networks of Middle Eastern and Malay Indonesia 'Ulama' in the Seventeenth and Eighteenth Centuries"*

**3. Karya-karya Azyumardi Azra**

Azyumardi Azra juga banyak menuangkan buah pemikirannya melalui karya-karya tulis, sehingga banyak buku yang dihasilkan dari pemikirannya, Azyumardi yang dikenal sebagai sosok yang memiliki pribadi pendobrak yang berkiprah di dunia pendidikan yang menghasilkan banyak inovasi-inovasi untuk berkreasi dan bekerja keras. Ada beberapa buku yang dapat diidentifikasikan sebagai hasil kreativitasnya, diantaranya adalah:

Pertama, buku Pendidikan Islam (*Tradisi dan Modernisasi menuju Melenium Baru),* buku yang terdiri dari 287 halaman yang diterbitkan oleh Logos Wacana Ilmu pada tahun 2002, buku ini berisi tentang respon yang tepat dari sistem pendidikan secara keseluruhan, dimana diharapkan bahwa muslimin

Indonesia tidak hanya sekedar bertahan di tengah persaingan global yang semakin tajam dan ketat, tapi juga diharapkan mampu tampil di depan. Sehingga cara pandang yang menganaktirikan IPTEK tidak bisa dipertahankan lagi. [2]

Kedua, buku *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam,* buku yang terdiri dari 186 halaman yang diterbitkan oleh Logos Wacana Ilmu pada tahun 1998, buku ini berisi mengenai proses pendidikan Islam yang berusaha mencapai tujuan individual, tujuan sosial, dan tujuan profesional guna untuk mengembangkan intelektual muslim dan tidak bertentangan dari ajaran-ajaran Islam melalui sumber-sumber yang telah ada dalam pendidikan Islam yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihiwasallam* dan bisa menjadi referensi untuk pengembangan pendidikan Islam. Dalam lembaga-lembaga terkait baik di sekolah, lingkungan keluaraga dan lingkungan masyarakat tentunya. [3]

Ketiga, buku *Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III,* buku yang terdiri dari 325 halaman yang diterbitkan oleh Kencana Prenada Media Group pada tahun 2012, buku ini berisi tentang pemecahan berbagai masalah yang timbul dan harus dihadapi dalam perguruan tinggi agama Islam dewasa ini. Pendidikan tinggi Islam merupakan cermin yang sayogianya menimbulkan refleksi, yang pada gilirannya akan menggerakkan upaya-upaya kreatif dalam rangka membangun kembali peradaban Islam.

---

[2]Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. Ix.

[3]Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam,*(Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 9.

**4. Karier Azyumardi Azra**

Setelah meraih gelar doktor filosofi dari Universitas Columbia Azyumardi Azra kembali ke Indonesia dan mendirikan Studia Islamika, ia juga menekuni pekerjaan sebagai dosen baik di dalam maupun luar negeri, dan sebagai profesor tamu internasional pada Deparmen Studi Timur Tengah, New York University (NYU), antara lain mengajar pada NYU, Harvard University (di Asia Center), serta pada Columbia University. Beliau juga dipercaya menjadi pembimbing sekaligus penguji asing untuk beberapa disertasi di Universiti Malaya, Universiti Kebangsaan Malaysia, maupun di University of Leiden.

Adapun karier dan prestasi beliau adalah sebagai berikut:

a. Dewan redaksi jurnal *Ulumul Qur'an, Islamika*.
b. Wakil Direktur pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) IAIN Jakarta.
c. Beliau juga sebagai dosen tamu University of Philippines (1997) dan University Malaya (1997).
d. Anggota SEASREP (Southeast Asian Studies Regional Collaboration Program), Toyota Foundation and The Japan Foundation (Tokyo, 1999-2001).
e. Pembantu Rektor I IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1998).
f. Rektor IAIN Syarif Hidayatullah (1998-2006).
g. Beliau juga termasuk salah satu pengurus Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI), dan Himpunan Indonesia Untuk Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial (HIPIIS).

h. Menjadi anggota Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI, 2005), dan lain-lain.

## B. Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam terbagi dua kata, yaitu: pendidikan dan Islam. Pendidikan berasal dari kata "*education*" yang berarti melatih atau mengajarkan. Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dimana terdapat dua subyek yang saling berhubungan, yaitu yang satu memimpin dan yang satunya lagi dipimpin.

Proses transformasi dalam belajar diartikan sebagai proses perubahan bentuk dari informasi yang dipelajari menjadi bentuk kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki atau dikuasai oleh siswa. Dapat dikatakan pula bahwa transformasi dalam belajar itu tidak lain adalah proses penyerapan yang dilakukan siswa dalam waktu belajar.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membawa anak didik ketingkat dewasa dalam arti mampu memikul tanggung jawab moral. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto "Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan yang nantinya akan berguna bagi dirinya dan masyarakat disekitarnya".[4]

---

[4] Ngalim Purwanto MP, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 23

Sedangkan kata Islam berasal dari bahsa Arab, yaitu *al-islam.* Kata *al-islam* ada di dalam Al-Qur'an dan di dalamnya terkandung pula pengertiannya, diantaranya dalam surat Ali Imran ayat 19 berikut.

إِنَّ ٱلدِّينَ عِندَ ٱللَّهِ ٱلۡإِسۡلَٰمُۗ .....﴿١٩﴾

Artinya: *"Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.."*

.

Adapun makna Islam di dalam kitab *Mu'jam Al-Fazhil Aqidah* disebutkan yakni menyerahkan kepada Allah dengan bertauhid dan patuh kepadanya dengan menaatiNya dan berlepas diri dari kesyirikan dan ahli syirik.[5]Islam merupakan syariat Allah bagi manusia yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah.[6]Para ahli pendidikan berbeda pendapat dalam mengutarakan makna pendidikan Islam yang di pengaruhi oleh sudut pandang mereka dalam memahaminya. Dalam hal ini ada istilah yang biasa digunakan dalam pendidikan Islam yaitu *tarbiyah, ta'lim* dan *ta'dib*.

Abdul Rahman Al-nahlawi menggunakan istilah *tarbiyah* dalam mendeskripsikan Pendidikan Islam. Dengan alasan bahwa dalam istilah tersebut terkandung misi membesarkan jiwa dan memperluas wawasan peserta didik. Kata *tarbiyah* dalam kamus arab berasal dari tiga kata: *pertama,Rabba, Yarbu, Tarbiyah* yang memiliki makna bertambah, tumbuh dan berkembang.[7] Artinya

---

[5]Surono Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera, 2011), h. 25.

[6]Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah dan Masyarakat,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h.25

[7] Abdurrahman An-nahlawi, *Prinsip-Prinsip Metode pendidikan Islam,* (Damsyik: Darul Fikr, 1989), h. 10

pendidikan (tarbiyah) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. *Kedua, Rabiya, Yarba* dengan wazan *Khafiya, Yakhfa* yang berarti menjadi besar (dewasa).[8]yang berarti pendidikan (tarbiyah) merupakan proses atau usaha mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial maupun spiritual. *Ketiga,Rabba, Yarubbu, Tarbiyah* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menentukan, menjaga dan memelihara.[9]Artinya pendidikan (tarbiyah) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik agar dapat menjadi lebih baik dalam kehidupannya.

Ta'lim nerupakan usaha terus menerus yang dilakukan manusia sejak lahir hingga meninggal untuk menuju dari "posisi" tidak tahu ke posisi "tahu", sedangkan ta'dib adalah proses mendidik yang di fokuskan kepada pembinaan, penyempurnaan akhlak dan budi pekerti.

Berdasarkan analisa konsep, ketiga istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Akan tetapi apabila dikaji dari sudut pandang etimologi ketiga istilah tersebut mengandung kesamaan dalam istilah esensi yaitu sama-sama menacu pada sebuah proses, bahkan dapat dikatakan bahwa perbedaan dari ketiga istilah tersebut hanya disebabkan dari perbedaan sudut pandangannya saja, bukan perbedaan prinsip. Sebab, apabila ketiga istilah tersebut dikembalikan pada asalnya, makna ketiga-tiganya mengacu kepada sumber dan prinsip yang sama

---

[9] Abdul mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana, , 2006), h. 11

yaitu pendidikan Islam bersumber dari Allah dan disandarkan kepada ajaran Nya.[10]

Pengertian pendidikan Islam sebagaimana yang di ungkapkan oleh M. Yusuf al-Qardawi yaitu sebagai berikut:

> .....Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilanya. Pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam kedamaian maupun perang, menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.[11]

Sedangkan Endang Syaifuddin Anshori memberikan pengertian pendidikan Islam adalah:

> Proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, dan lain sebagainya) dan raga objek dengan bahan-bahan materi tertentu serta dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.[12]

Menurut Azyumardi, Islam adalah agama yang menyeluruh dan terpadu. Agama Islam adalah agama yang dapat menuntun pemeluknya untuk meraih keselamatan dunia dan akhirat, agama ini juga akan membawa manusia untuk meraih kesejahteraan hidup, kedamaian, keamanan yang sejati, serta mengarahkan pemeluknya untuk taat, tunduk dan patuh terhadap aturan sang pencipta alam (Allah *Subhanahuwata'ala*). Dalam aturan tersebut, manusia diperintahkan untuk tidak

---

[10] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 73

[11] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), h. 5

[12] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), h. 23

sewenang-wenang, baik terhadap diri sendiri, manusia lainnya, hewan, tumbuh-tumbuhan serta ekosistemnya. Islam merupakan agama yang mengatur segala aspek kehidupan (*kaaffah*), yang benar (*haq*), selamat (*salimah*), dan lurus (*hanif*) yang dibutuhkan manusia, agar dapat hidup meraih kebahagiaan didunia dan diakhirat.

Pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Pendidikan Islam dianggap sebagai suatu sistem pendidikan yang terdiri dari masing-masing komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga membentuk suatu kebulatan yang utuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ramayulis membagi sistem pendidikan menjadi tiga unsur yaitu:

a. Kegiatan pendidikan yang meliputi: pendidikan diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, pendidikan oleh seseorang terhadap orang lain.
b. Binaan pendidikan mencakup: jasmani, akal dan qalbu.
c. Tempat pendidikan mencakup: rumah tangga, sekolah dan masyarakat.[13]

Dalam pemikiran Azyumardi azra mengenai konsep pendidikan menyatakan bahwasanya pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer ilmu, tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam suatu materi pelajaran sehingga dapat dilihat keberhasilan pembelajaran dengan mengukur aplikasi dari penanaman nilai karakter tersebut.[14] Dengan demikian pendidikan di arahkan untuk mengembangkan manusia, pada seluruh aspeknya: spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan, dan bahasa, baik secara individu maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan.

---

[13] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 4

[14] https://anggaariskaa.blogspot.co.id/2013/05/Prespektif Pendidikan Agama Islam.html, di akses pada tanggal 5 April 2017, jam 22.36 WIB.

Tujuan akhir pendidikan diarahan kepada upaya melaksanakan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, maupun masyarakat, dan kemanusiaan secara luas.[15]

Sumber-sumber pendidikan Islam menurut azyumardi Azra bisa dibedakan menjadi enam, yaitu (1) Al-Qur'an, sumber pendidikan Islam pertama yang diwahyukan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala dan mendapat tempat paling depan dari semua sumber dan pendidikan sudah selayaknya berorientasi pada prinsip-prisip dan nilai-nilai yang terkandung Al-Qur'an, (2) Sunnah, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad *Shallallahu'alaihiwasallam* baik perkataan, perbuatan bahkan taqrir sekalipun, karena sunnah merupakan prinsip yang harus di ikuti karena dalam keteladanan nabi terkandung unsur-unsur pendidikan yang sangat bersar artinya, (3) kata-kata para sahabat Nabi *Shallallahu'alaihiwasallam*, karena sahabat adalah orang-orang yang terdekat dengan Nabi serta mengetahui sunnah-sunnah Nabi yang menjadi sumber kedua dalam pendidikan Islam, (4) kemaslahatan masyarakat yakni kemaslahatan manusia tidak memiliki batas tempat dimana manusia itu berbakti, ia berubah sesuai dengan perkembangan zaman sehingga untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dibutuhkan sikap yang baik dan menghindari sikap yang buruk sehingga mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, (5) nilai-nilai adat dan kebiasaan sosial, karena pendidikan adalah usaha pengembangan dan pewarisan nilai-nilai budaya masyarakat yang positif, terputusnya nilai-nilai dan tradisi sosial setempat dapat menimbulkan masalah-maslaah baru, dan (6) hasil-hasil pemikiran dalam Islam yang berasal dari pemikiran

---

[15]Surono Abdussalam, *Sistem Pendidikan Islam,...* h. 31.

para filosof, intelektual muslim yang berkecimpung dalam dunia pendidikan Islam. Hasil pemikiran baik dalam bidang filsafat, fiqh Islam, ilmu pengetahuan, sosial budaya dan lain sebagainya akan menyatu sehingga membentuk suatu pemikiran dan konsepsi komprehensif yang saling menunjang bagi pendidikan Islam.[16]

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra merupakan pendidikan yang bersumber pada nilai-nilai agama Islam, menanamkan atau membentuk sikap hidup, mengembangan kemampuan berilmu pengetahuan yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

**2. Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan dalam bahasa arab di istilahkan dengan *ghardu*, *hadafu* atau *maqsud*, sedangkan dalam bahasa inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan *goal*, *direction*, dan *destination*. Tujuan adalah arah atau haluan yang hendak di capai dengan tahap melalui upaya dan aktivitas.

Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Pendidikan Islam, tujuan di harapkan mampu menciptakan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan takwanya menjadi

---

[16] Di simpulkan dari, Said Islamil Ali, "Sumber-Sumber Pendidikan Islam" dalam Hasan Langgulung (ed.), *op.cit.*, h. 196-235.

pengendali dalam penerapan atau pengalamannya dalam kehidupan bermasyarakat. Jika tidak demikian, maka derajat dan martabat diri pribadinya selaku hamba Allah akan merosot bahkan akan membahayakan umat manusia lainnya. Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadits.

Ibnu Khaldun merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam terbagi menjadi dua macam, yaitu: (1) tujuan yang berorietasi ukhurawi, yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah; (2) tujuan yang berorientasi duniawi, yaitu membentuk manusia yang mempu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan agar menjadi lebih layak dan bermanfaat bagi orang lain.[17]

Shalih Abdullah mengemukakan dalam pendidikan Islam, pendidikan berarti upaya membangun individu yang memiliki kualitas dan peran sebagai *Khalifah*, atau setidaknya menjadi individu yang berada dijalan yang bakal menghantarkannya kepada tujuan tersebut. Artinya bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sebgai pendidikan dapat membentuk pribadi yang dapat menjalankan fungsi kemanusiaannya.

Dari beberapa pendapat di atas berarti tujuan pendidikan Islam itu untuk membentuk manusia yang mengabdi kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab bagi dirinya sendiri dan masyarakat guna

---

[17]Abdul majid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 84

tercapakainya kebahagiaan duniandan akhirat. Tujuan akhir pendidikan islam pada hakikatnya adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam itu sendiri yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan di akhirat. [18]

Menurut Azyumardi Azra tujuan pendidikan Islam terbagi dua, yakni umum dan khusus. Pada tujuan umum Azra berpendapat bahwasanya tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia, di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah *Subhanahuwata'ala* dalam surat Ali-Imran ayat 102

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa kepadaNya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam*".[19]

Sedangkan pada tujuan khusus terhadap apa yang ingin di capai melalui pendidikan Islam yakni tahap-tahap penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya; pikiran, perasaan, kemauan, daya/kemampuan, keterampilan atau dengan istilah lain kognitif, afektif dan psikomotorik.[20]

---

[18] Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), h. 57

[19]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, h .92

[20]Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. . . ,*h. 8-9.

Menurut Akhdiyat, ada beberapa indikator untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yakni:

1. Tercapainya peserta didik yang cerdas dengan memiliki tingkat kecerdasan intelektualitas yang tinggi.
2. Tercapainya peserta didik yang memiliki kesabaran atau keshalehan emosional, sehingga tercermin dalam kedewasaan menghadapi masalah di kehidupannya.
3. Tercapainya peserta didik yang memiliki keshalehan spiritual, yaitu menjalankan perintah Allah dan Rasul-Nya.[21]

Struktur pendidikan Islam dibangun atas landasan yang kokoh, yang menggunakan dua tujuan yakni tujuan keagamaan dan tujuan keduniaan. Tujuan keagamaan mempertemukan diri pribadi dengan Tuhannya melalui kitab-kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, sunat dan yang fardhu bagi seorang mukallaf. Tujuan ini menurut pandangan pendidikan Islam dan para pendidik muslim mengandung esensi yang amat penting dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian individual. Dalam tujuan keagamaan pendidikan Islam menyikapi kepada kita sejauh mana kedekatan ilmu pengetahuan dengan Agama. Kenyataan demikian memperkuat adanya bukti bahwa sesungguhnya agama kita mempergunakan ilmu pengetahuan dalam ketetapan dan keputusan-keputusan, guna memuaskan akal pikiran dan tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang.

Tujuan keduniaan diarahkan kepada pekerjaan yang berguna atau untuk mempersiapkan anak guna menghadapi kehidupan masa depan. Adapun saat ini

---

[21]Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I; Bandung: 2009), h. 189.

dan zaman teknologis tujuan ini mengambil kebijakan baru, yang lebih menonjolkan kecekatan bekerja yang cepat di dalam setiap peristiwa kehidupan, dan juga memakai strategi pendidikan seumur hidup, serta memusatkan perhatian kepada pegalaman dimana seluruh kegiatan hidup umat manusia harus bertumpu kepada A-Qur'anul karim.[22]

Aspek tujuan pendidikan Islam meliputi empat hal, yakni (1) tujuan jasmaniah (*Ahdaf al-Jismiyyah*) yaitu mempunyai kemampuan jasmani yang bagus dan rohani yang teguh karena tugas utama manusia sebagai khalifah di muka bumi, (2) tujuan rohaniah (*Ahdaf al-Ruhiyyah*) yaitu pendidikan yang menghubungkan manusia antara manusia dengan Allah, dan pendidikan Islam harus membimbing manusia sehingga ia selalu tetap berada di dalam hubungan dengan-Nya, (3) tujuan akal (*Ahdaf al-Aqliyyah*) yaitu pengembangan intelektual atau kecerdasan otak sehingga mampu menganalisis sesuatu yang ada di jagad raya ini sehingga dapat ia mendapat ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan mendalam, dan (4) tujuan sosial (*Ahdaf al-Ijjima'iyah*) yaitu identitas individu tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang plural (majemuk).

Jadi, Penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah pokok pada pembinaan akhlak mulia, oleh karena itu sistem pendidikan moral Islami yang ditumbuh kembangkan dalam proses pendidikan adalah norma yang berorientasi pada nilai-nilai Islami yang mampu mengarahkan pertumbuhan dan

---

[22]Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 37-38.

perkembangan manusia dari tahap ke tahap kehidupan anak didik sampai mencapai titik kemampuan yang optimal.

**3. Fungsi Pendidikan Islam**

Fungsi pendidikan Islam adalah penanaman nilai-nilai ilahiah pada diri anak didik, sehingga mereka mampu membawa dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsi religius. Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada Khaliknya. Keyakinan dan keimanan berfungsi sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya, bukan sebaliknya, keimanan dikendalikan oleh akal budinya. Menurut Kursyid Ahmad, ada dua fungsi pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut:

1. Alat utuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan bangsa.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang dimiliki, melalui tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.[23]

Keberadaan pendidikan Islam mampu melestarikan sistem nilai iman dan taqwa yang merupakan sunnatullah bahwa sistem nilai tertentu akan menuntut sistem pendidikan yang dikembangkan, strategi yang ditempuh, teknik yang digunakan, materi pelajaran sebagai muatannya, kebijakan-kebijakan pendidikan dari tingkat satu lembaga pendidikan hingga tingkat pusat dan sistem

---

[23] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 69.

kurikulumnya secara menyeluruh, tidaklah boleh bertentangan dengan sistem nilai tersebut.

Melalui sistem iman dan taqwa yang mampu mencegah dan menghentikan setiap pribadi yang menyimpang. Bagi mereka yang telah berlandaskan sistem nilai iman dan taqwa maka potensi *fujur* (rusak) dapat ditekan. Allah *Subhanahuwata'ala* telah berfirman:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

Artinya: "*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya*". (QS. As-Syams: 8-10)

Untuk menjamin terlaksananya tugas pendidikan Islam secara baik, hendaknya terlebih dahulu dipersiapkan situasi kondisi pendidikan yang elastis, dinamis, dan kondusif (aman seta nyaman) yang memungkinkan bagi pencapaian tugas tersebut. Hal ini berarti pendidikan Islam dituntut untuk dapat menjalankan fungsinya, baik secara nasional maupun kelembagaan.

Secara nasional, pendidikan Islam menuntut adanya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan baik pada dimensi hubungan baik dengan Allah serta hubungan dengan sesama manusia. Sementara secara kelembagaan mengandung arti bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang.[24]

---

[24] Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 33-34.

Jadi, bisa di simpulkan bahwa fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tersebut dapat berjalan lancar, Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan bersifat nasional serta kelembagaan.

## C. Relevansi Pemikiran Azyumardi Azra dengan Realitas Pendidikan Islam Masa kini

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan masa depan, sebagaimana yang diharapkan oleh bangsa dan negara, maka diperlukan manajemen pendidikan yang dapat mencakup pada seluruh aspek pembelajaran. Manajemen tersebut terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya.

Tujuan pendidikan Islam, menurut Azyumardi Azra ialah terbentuknya kepribadian utama berdasarkan nilai-nilai dan ukuran Islam. Tujuan pendidikan Islam yang dimaksud adalah tujuan pertama yang hendak dicapai dalam proses pendidikan itu. Tujuan menyangkut perubahan yang diinginkan dalam proses pendidikan Islam, baik berkenaan dengan pribadi anak didik, masyarakat maupun lingkungan tempat hidupnya.[25]

Tujuan yang disampaikan oleh Azyumardi Azra di atas tentunya sejalan dengan tujuan pendidikan dalam perspektif Islam, Adapun tujuan akhir pendidikan Islam tidak lepas dari tujuan hidup seorang muslim. Tujuan pendidikan sama dengan tujuan manusia yang menginginkan menjadi manusia

---

[25]Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 7.

yang baik. Tujuan hidup setiap muslim berdasarkan firman Allah dalam Q.S Adz-Dzariat: 56

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*

Tujuan hidup muslim sebagaimana dijelaskan ayat-ayat al-Qur'an di atas, yakni untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa dan mengabdi kepada-Nya. Sebagai hamba Allah yang bertakwa, maka segala sesuatu yang diperoleh dalam proses pendidikan Islam itu tidak lain termasuk dalam bagian perwujudan pengabdian kepada Allah *Subhanahuwata'ala*.[26]

Dengan merujuk kepada tujuan pendidikan Islam dalam perspektif Al-Quran, maka hal tersebut terlihat begitu relevan dengan apa yang sudah penulis sebutkan terkait tujuan pendidikan menurut Azyumardi Azra, yang menekankan kepada aspek kepribadian, tujuan sementara dan tujuan akhir daripada sebuah proses belajar.

Dinamika perkembangan masyarakat bergulir terus tidak bisa dibendung. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan dahsyat bagi kehidupan manusia, baik cara pandang maupun gaya hidupnya perguruan tinggi adalah lembaga yang terkait erat dengan masyarakat, sebab input perguruan tinggi

---

[26] Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam,...*, h. 8.

berasal dari masyarakat dan output perguruan tinggi diserap oleh masyarakat, karena itulah perguruan tinggi meski peka terhadap perkembangan masyarakat.[27]

Salah satu tantangan yang akan dihadapi perguruan tinggi dimasa depan adalah bagaimana perguruan tinggi tersebut mampu menjawab problem yang muncul dimasyarakat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan tentunya tidak terlepas lembaga pendidikan tinggi agama Islam terutama dalam hal globalisasi. Banyak dampak yang muncul bila dikaitkan dengan perguruan tinggi. Antara lain tantangan persaingan global, tantangan relevansi pendidikan tinggi dengan kemajuan zaman, khusus untuk perguruan tinggi agama tantangan tersebut dapat ditambahkan dengan tantangan kehidupan religius dan moral.

---

[27] Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), h. 137

# BAB III
# METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.[1] Jadi metode penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang tedapat dalam sebuah penelitian.[2] Metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.[3]

Untuk terarahnya pembahasan maka perlu ditentukan tahapan-tahapan yang digunakan dalam proses penyusunan skripsi. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian perpustakaan *(library research)*. Karena yang akan di teliti disini berupa naskah-naskah, buku-buku, artikel-artikel, dan majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Kaitan dengan

---

[1] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: Andi Affset, 2004), h. 4.

[2] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 41.

[3] Sugiyono, Metode *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6.

penelitian ini, penulis mengambil metode penelitian kualitatif berdasarkan pendekatan literatur *(library research)*, dan mengambil sumber dari buku-buku, Al-Qur'an, Hadits, yang mempunyai relevansi dalam pembahasan ini.

Pada penelitian pustaka bisa ditemukan data yang akurat dan menyeluruh. Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan demikian penelitian ini tidak menggunakan perhitungan data secara kuantitatif (angka).[4] Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis artinya setelah data terkumpul dan ditrisbusikan sesuai dengan sistematika pembahasan kemudian di adakan analisis.

**B. Sumber dan Prosedur Pengumpulan Data**

Data adalah fakta/informasi atau keterangan-keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.[5]

Adapun sumber datanya dibagi menjadi dua macam, yakni:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber yang asli.[6]dalam hal ini karya-karya pemikiran Azyumardi Azra dan tentang konsep pendidikan Islam. Di antara karya-karya tulisnya:

1. Azyumardi Azra, Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru), Jakarta, tahun 2002, di terbitkan oleh Logos Wacana Ilmu

---

[4] Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 2.

[5]Rusdin Pohan, *Penelitian…*, h. 39.

[6] Rusdin Pohan, *Penelitian…*, h. 39.

2. Azyumardi Azra, Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III), Jakarta, tahun 2012, di terbitkan oleh Kencana Prenada Media Group
3. Azyumardi Azra, Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam, Jakarta, tahun 1998,di terbitkan oleh Logos Wacana Ilmu.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah buku-buku dan tulisan yang mengulas gagasan atau pikiran orang lain yang ditulis orang lain dalam rangka membahas pemikiran Azyumardi Azra tentang pendidikan Islam. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah jurnal, buku-buku serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.[7]

Adapun prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian melalui pengumpulan dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari serta menganalisa catatan-catatan tertulis, arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, dan lainnya.[8]

Melalui teknik pengumpulan dokumentasi ini penulis melakukan telaahan terhadap berbagai referensi yang relevan dengan fokus penelitian, baik berbentuk konsep maupun teori yang terdapat dalam buku-buku yang berhubungan dengan

---

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Cet.ke-8, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 137.

[8] Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), h. 7.

konsep pemikiran Azyumardi Azra, Al-Qur'an, Al-Hadits, majalah, jurnal, internet, dan lain-lain yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

## C. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, Metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambar terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang belaku untuk umum. Jadi, penggunaan metode ini penulis lakukan untuk memaparkan pemikiran Azyumardi Azra mengenai biografi serta konsep pemikirannya dalam pendidikan Islam.

# BAB IV
# HASIL ANALISIS

## A. Analisis Pemikiran Azyumardi azra Tentang Pendidikan Islam

Sebagaimana yang telah penulis sampaikan pada bab sebelumnya, Azyumardi azra menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar proses transfer ilmu, tetapi juga penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat di dalam suatu materi pelajaran sehingga suatu pendidikan diharuskan untuk mengembangkan nilai potensi yang ada dalam diri manusia pada segenap aspeknya, baik spiritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan, dan bahasa, baik secara individu maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebahagiaan dan kesempurnaan.

Pendidikan dalam Islam dikenal dengan istilah yang beragam di antaranya *tarbiyah, ta'lim* dan *ta'dib.* Melalui ketiga istilah ini bisa memberikan pemahaman yang luas tentang pengertian pendidikan Islam bagaimana hakikat yang sebenarnya dalam pendidikan Islam. Tarbiyah adalah proses menumbuh kembangkan apa yang ada dalam diri peserta didik, baik secara psikis, sosial, maupun spiritual sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal. Ta'lim nerupakan usaha terus menerus yang dilakukan manusia sejak lahir hingga meninggal untuk menuju dari "posisi" tidak tahu ke posisi "tahu", sedangkan ta'dib adalah proses mendidik yang di fokuskan kepada pembinaan, penyempurnaan akhlak dan budi pekerti.

Bagi Hasan Langgulung, tujuan tertinggi dari suatu pendidikan adalah terwujudnya manusia yang sempurna, baik sebagai hamba (*'abdi*) maupun sebagai (*khalifatu Allah fil ardl),* Dalam kaitan ini, pendidikan dituntut mampu menghasilkan manusia ideal dengan kriteria beriman dan bertaqwa kepada Allah

Subhanahu wa ta'ala, memiliki mental yang sehat, memiliki fisik yang kuat, dan mampu bersosialisasi dengan manusia yang lain secara harmonis.[1]

Menurut Muhammad Nasir seperti dikutip Azyumardi Azra mengatakan bahwa pendidikan pada dasarnya suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya.[2] Muhmamad Nasir dikenal sebagai tokoh Islam era pra dan paska kemerdekaan Indonesia mencoba mengungkapkan bahwa pendidikan yang berdimensi kemanusiaan yang sesungguhnya yang disebut pendidikan, yaitu mampu membentuk dan menciptakan generasi yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan (humanisme) merupakan inti tujuan Islam sesungguhnya.

Pendidikan dalam Islam bukan hanya menempati posisi penting dan strategis, namun pendidikan juga sebagai satu sistem dan cara hidup (*style of life*) dalam segala aspek.

Dalam hal tujuan sebuah pendidikan, penulis berkesimpulan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra adalah diarahkan kepada upaya tercapainya pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, maupun masyarakat, dan kemanusiaan secara luas. Dari pandangan ini dapat katakan bahwa pendidikan Islam bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan tetapi juga

---

[1] Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam,* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), h. 298

[2] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 5.

merupakan suatu sistem yang di tata di atas pondasi keimanan dan kesalehan, yaitu suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Allah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsepsi pendidikan Islam tidak hanya sebagai kecerdasan semata tetapi juga penghambaan diri kepada Allah. Pendidikan Islam harus berorientasi kepada pembangunan dan pembaharuan, pengembangan kreatifitas, keterampilan, intelektual serta kecakapan penalaran yang dilandasi dengan "keluhuran moral dan kedisiplinan, sehingga pendidikan Islam akan mampu mempertahankan relevansinya di tengah laju pembangunan dan pembaharuan untuk melahirkan manusia yang terus belajar, mandiri, inovatif dan mampu memecahkan dan menyelesaikan berbagai problem kehidupan bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Dengan demikian, maka tujuan pendidikan Islam yang di utarakan oleh Azyumardi Azra senada dengan apa yang terkandung dalam QS. Az-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku."*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya tujuan Allah menciptakan jin dan manusia agar mereka senantiasa beribadah kepada Allah, memahami Dzat, sifat Allah serta segala sesuatu yang Allah miliki melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang di era sekarang ini serta tidak melenceng dari apa yang telah di sebutkan didalam Al-Qur'an dan As-sunnah, dengan pengetahuan itulah seseorang mampu mencapai derajat tertinggi di sisi Allah, di hormati sesama manusia dan

bermanfaat dalam kehidupannya. Inilah sisi yang mempunyai kesamaan antara pemikiran Azyumardi Azra dengan  Konsep tujuan akhir dari sebuah pendidikan yang termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an.

Permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia dalam pendidikan Islam diantaranya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik individu maupun masyarakat merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari oleh bangsa Indonesia agar mampu berkembang secara optimal serta mampu menciptakan keunggulan sehingga dapat memenangkan persaingan hidup di era globalisasi. Gagasan dan pemikiran tersebut diistilahkan dengan modernisasi.

Menurut Azyumardi Azra modernisasi atau pembaharuan islam merupakan upaya untuk menjadikan ajaran Islam agar sesuai dengan perkembangan zaman, artinya ajaran Islam dapat di sesuaikan dengan tuntutan sosial sehingga kebiasaan serta pemikiran lama dapat di sesuaikan dengan perkembangan zaman dan tidak merubah ajaran Islam yang di ajarkan oleh Rasulullah.  Modernisasi pemikiran dan kelembagaan Islam merupakan persyaratan bagi kebangkitan kaum muslimin di masa modern, mempertahankan pemikiran kelembagaan Islam "tradisional" hanya akaan memperpanjang nestapa ketidakberdayaan kaum muslimin dalam berhadapan dengan kemajuan dunia modern.[3]

---

[3] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru...*, h. 31

Menurut Azyumardi Azra, Tanpa pendidikan yang memadai, akan sulit bagi masyarakat maupun untuk mencapai kemajuan, oleh karena itu pendidikan merupakan kunci yang membuka pintu ke arah modernisasi. Modernisasi pendidikan di Indonesia lebih di tekankan pada pesantren yang menjadi kerangka dasarnya adalah kebangkitan kaum muslim di masa yang akan datang yang berangkat dari pembaharuan pemikiran dan lembaga Islam terutama pendidikan. Selanjutnya Azyumardi Azra juga mengungkapkan ada dua bentuk respon pesantren terhadap perubahan. Pertama, merevisi kurikulum dengan semakin banyak memasukkan mata pelajaran atau keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kedua, membuka kelembagaan dan fasilitas-fasilitas pendidikannya bagi kepentingan pendidikan umum.

Pendidikan dan modernisasi dianggap sebagai persyaratan dan kondisi yang mutlak untuk mencapai tujuan modernisasi. Azyumardi juga menggambarkan modernisasi dilihat dari Input dan output dunia pendidikan Islam, diantaranya:

a. Input dari masyarakat kedalam sistem pendidikan
    1. Ideologi-normatif : orientasi-orientasi ideologis tertentu yag di ekspresikan dalam norma-norma nasional, menuntut sisitem pendidikan untuk memperluas dan memperkuat wawasan nasional peserta didik (contohnya pancasila). Dalam hal ini Azyumardi Azra menganggap bahwasanya pendidikan dipandang sebagai suatu instrumen terpenting bagi pembinaan *"nation building"* (pembangunan bangsa).
    2. Mobilitas politik: kebutuhan bagi modernisasi dan pembangunan menuntut sistem pendidikan untuk mendidik, mempersiapkan dan menghasilkan

kepemimpinan modernitas dan innovator yang dapat memelihara bahkan meningkatkan momentum pembangunan. Kurikulum yang diterapkan di perguruan tinggi diharapakan berorientasi pada modernisme dan modernitas sebagai tugas yang harus di pikul oleh lembaga perguruan tinggi Islam seperti di IAIN.

3. Mobilitas ekonomi: kebutuhan pekerja yang handal untuk meningkatkan sumber daya manusia (*skill)* yang unggul dan mampu terjun ke lapangan kerja yang tercipta dalam proses pembangunan. Dalam konteks ini Azyumardi Azra mengatakan bahwa lembaga-lembaga pendidikan tidak memadai lagi sekedar menjadi lembaga "transfer" dan "transmisi" ilmu-ilmu, tetapi juga harus mampu memberikan keterampilan dan keahlian (*abilities*).
4. Mobilitas sosial: peningkatan harapan bagi mobilitas sosial dalam modernisasi menuntut pendidikan Islam bukan hanya sekedar pemenuhan kewajiban menuntut ilmu, tetapi juga memberikan modal dan akses bagi peningkatan sosial.
5. Mobilitas kultural: modernisasi yang menimbulkan perubahan-perubahna kultural menuntut sistem pendidikan untuk mampu memelihara stabilitas dan mengembangkan warisal kultural yang kondusif bagi pembangunan. Azymardi Azra mengatakan dalam konteks pendidikan Islam seperti

pesantren di perlukan penilaian ulang terhadap lingkungan kulturnya tersebut.[4]

b. Output bagi masyarakat.

Dengan adanya transformasi sistem pendidikan maka pada gilirannya akan menghasilkan output pendidikan yang merupakan input bagi masyrakat. Diantaranya uotput-output tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, perubahan sistem nilai: dengan memperluas peta kognitif peserta didik, maka pendidikan menanamkan nilai-nilai yang merupakan alternatif bagi sistem pendidikan tradisional yang merupakan pendorong bagi tumbuh dan berkembangnya "semangat untuk berprestasi".

Kedua, output politik. Intelektual dan kader-kader administrasi politik lainnya, direkrut dari lembaga-lembaga pendidikan terutama pada tingkat menengah dan tinggi. Kepemimpinan yang dihasilkan lembaga pendidikan Islam, apabila dari tingkat menengah seperti pesantren, kelihatannya sebgaian masuk dalam "kepemimpinan tradisional"yang dicapai setelah mendapat pengakuan dari masyarakat. Sedangkan pada tingkat pendidikan tinggi (IAIN), selai melahirkan kepemimpinan tradisional tetapi juga melahirkan intelektual dan birokrat atas kepemimpinan dari sistem dan kelembagaan pendidikan Islam.

Ketiga, output ekonomi. Hal ini bisa diukur dari tingkat ketersediaan SDM atau tenaga kerja yang terlatih dan siap pakai. Akan tetapi karena belum terdapatnya *link* dan *match* yang jelas dan kuat antara sistem dan lembaga pendidikan dengan masalah tenaga kerja terlatih dan siap pakai tersebut.

---

[4] Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: *Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru...*, h. 33-34

Keempat, output sosial. Dalam hal integritas sosial, output dan sistem pendidikan Islam relatif berhasil karena didukung oleh faktor kependudukan Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Tetapi dalam hal mobilitas sosial, sistem dan kelembagaan pendidikan Islam belum terlihat signifikannya.

Kelima, output kultural tercermin dari upaya-upaya pengembangan kebudayaan ilmiah, rasional dan inovatif, peningkatan peran integrarif agama dan pengembangan bahasa pendidikan. Pada tingkat pendidikan tinggi (IAIN misalnya) telah banyak mampu mengembangkan kebudayaan ilmiah dan rasional. Bahkan IAIN mampu mengembangkan paradigma ke islaman yang lebih integratif. Tetapi pada tingkat lembaga pendidikan yang lebih rendah, kebudayaan ilmiah, rasional dan inovatif kelihatannya masih belum berkembang. [5]

Azyumardi Azra juga menjelaskan, dalam pendidikan Islam perlu dikembangkan strategi pendekatan ganda dengan tujuan memadukan pendekatan-pendekatan situasional jangka pendek dengan pendekatan konseptual jangka panjang. karena pendidikan adalah suatu usaha untuk mempersiapkan muslim agar dapt menghadapi dan menjawab tuntutan kehidupan. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan dan inovasi  dan kreatif agar tercipta usaha pendidikan yang didasarkan atas kepentingan peserta didik , masyarakat serta umat seluruhnya.

Berdasarkan hasil telaahan penulis, Ayumardi Azra mengatakan bahwasanya pendidikan Islam harus direformasi, diinovasi agar dapat menyesuaikan diri dengan dinamika masyarakat dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat di eara zaman sekarang. Azyumardi Azra juga menitik beratkan pada input dan uotput

---

[5] Azyumardi Azra, Pendidikan  Islam: *Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru...*, h. 35-36

pendidikan islam bagi masyarakat dengan memadukan nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai yang berorientasi pada masa depan.

Disamping itu, hal yang sama juga disampaikan oleh Abdul Malik Fadjar, salah satu tokoh pendidikan Islam lainnya yang menyatakan bahwasannya pendidikan Islam itu merupakan suatu proses pembentukan dan pengembangan manusia melalui pengajaran, bimbingan dan pembiasaan yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam sehingga terbentuk pribadi muslim sejati yang mampu mengontrol dan mengatur kehidupan dengan penuh tanggung jawab semata-mata untuk beribadah atau mengabdi kepada Allah *Subhanahuwata'ala*, demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Abdul Malik Fadjar merumuskan beberapa modal dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, yakni:

1. Meningkatkan, memperkuat, serta memperluas wawasan keislamannya. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi pengetahuan dan wawasan keislaman seseorang, akan diikuti dengan semakin tingginya sikap toleransinya.
2. Keluasan pengetahuan dan wawasan tersebut akan berimplikasi timbulnya sikap *husnuzh-zhan* (berprasangka baik) terhadap sesama manusia.

3. Tidak ada satu kelompok pun yang boleh mengklaim atau memonopoli kebenaran, sebagaimana tidak ada satu kelompok pun yang memonopoli kesalahan.[6]

Menurut Fadjar, pendidikan agama seharusnya mengembangkan kajian seputar etik dan moral keagamaan yang mempunyai relevasi secara nyata dengan perkembangan masyarakat yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).[7]

Tujuan dalam proses pendidikan Islam merupakan idealitas cita-cita yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak di capai dalam proses pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam secara bertahap. Tujuan akhir pendidikan diarahan kepada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, maupun masyarakat, dan kemanusiaan secara luas.

Nilai-nilai yang terdapat dalam diri seseorang mampu menjadikannya menjadi orang yang selalu bertaqwa dan teguh terhadap apa yang telah di pelajarinya melalui kitab suci Al-Qur'an yang menjadi rujukan utama serta dari pendidikan yang diperoleh dalam kehidupannya yang mendorongnya untuk selalu melakukan hal yg positif demi kemaslahatan hidupnya di dunia dan di akhirat.

Selanjutnya jika melihat dari sisi fungsi pendidikan Islam sebagaimana yang telah disebutkan oleh Azyumardi Azra bahwa fungsi pendidikan adalah membentuk pribadi manusia yang utuh melalui penanaman nilai-nilai untuk menghambakan diri serta mengembangkan hidup dengan mengedepankan prinsip-prinsip yang di

---

[6]A. Malik Fadjar, *Pengembangan Pendidikan Islam: Kontekstualitas Ajaran Islam*,(Jakarta: IPHI dan Paramadina, 1995), hal. 70

[7]Abd Azis Albone, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Saadah Cipta Mandiri, 2009), h. 145.

dasarkan pada agama dan disertai dengan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pernyataan tersebut sangat sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana yang telah disebutkan bahwa Islam merupakan agama *Rahmatan lil 'alamin*, berlaku untuk seluruh alam dan ajarannya mencakup pada setiap aspek kehidupan.

Target dari pendekatan ini adalah terciptanya *output* pendidikan yang tidak *ekslusive* dalam menyikapi berbagai macam keragaman yang berkembang di dalam masyarakat dengan tetap memiliki keyakinan mengenai kebenaran yang diyakini. Pendidikan juga sering disebut sebagai investasi sumber daya manusia, dan sebagai sumber modal sosial seseorang. Sehingga tidak mungkin selesai, tapi tetapi terus berkelanjutan. Jadi, bicara tentang pendidikan adalah pembicaraan masa depan, dan masa depan selalu mengalami perubahan yang luar biasa, oleh karena itu pendidikan harus terus menerus diperbaharui, dipertegas dan dipertajam.

Tokoh Abdul Malik Fadjar mengutarakan fungsi pendidikan Islam meliputi sifat yag relatif dan progresif. Adapun fungsi pendidikan Islam adalah, yang pertama, pendidikan harus mampu menggambarkan corak dan arus kebudayaan yang sedang berlangsung. Sebenarnya pendidikan bukan menggambarkan apa yang terjadi besok akan tetapi pendidikan berfungsi menyiapkan peserta didiknya untuk menghadapi masa depan".[8]

Sedangkan fungsi yang kedua adalah pendidikan Islam di tuntut agar mampu memperbaharui dan mengembangkan kebudayaan agar mencapai

---

[8]A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam.....,* hal. 56

kemajuan. Dalam fungsi ini pendidikan Islam menjalankan kegiatan transformasi pendidikan berakar budaya yang kuat adalah pendidikan yang tidak meninggalkan akar-akar sejarah, baik sejarah kemanusiaan pada umumnya maupun sejarah maupun sejarah kebudayaan suatu bangsa atau kelompok etnis tertentu.

Dari hasil analisis di atas penulis menyimpulkan bahwa pada hakikatnya konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra merupakan pendidikan yang didasarkan pada pengabdian diri kepada Allah, yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat serta alam. Dan jika dikaji secara mendalam bahwasanya segala aspek pemikiran Azyumardi Azra yang telah penulis sebutkan diatas baik dilihat dari pengertian, tujuan serta fungsi pendidikan Islam sangat sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan dalil naqli (Kalam Allah) sebagai *Rahmatan lil 'alamin*.

## B. Relevansi Pemikiran Azyumardi Azra Tentang Pendidikan Islam di Indonesia Saat Ini

Di Indonesia dan lebih khusus lagi Aceh belum ada konsep pendidikan Islam yang semestinya dijadikan rujukan untuk pendidikan Islam secara konsensus. Apakah lembaga pendidikan tradisional maupun terpadu. Meskipun demikian, perlu dikaji pendidikan yang secara umum diterapkan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi di Aceh. Lembaga pendidikan adalah suatu bentuk organisasi yang di adakan untuk mengembangkan pendidikan, yang mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu sehingga lembaga ini mempunyai kekuatan hukum tersendiri.

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa setiap pendidikan harus berorientasi kepada muatan ilmu agama., seperti dijelaskan oleh Abdurrahman Saleh:

> "Imam Ghazali lebih menitikberatkan pada muatan ilmu agama dalam pendidikan, walaupun begitu beliau tidak mengabaikan faktor praktis dalam pendidikan karena beliau memberi tumpuan ke atas aspek tersebut. Beliau telah menetapkan pendidikan agama dan akhlak sebagai illmu dalam pendidikan."[9]

Menurut Islam tanggung jawab pendidikan dalam menangani dan mengembangkan pendidikan Islam dibebankan kepada tiga institusi pokok pendidikan, yaitu: a) orang tua; b) sekolah; dan c) masyarakat. Menurut analisis proses pendidikan yang dilakukan oleh ketiga lingkungan ini mana dapat disimpulkan bahwa secar mental spiritual, dasar-dasar pendidikan diletakkan oleh keluarga, dan secara akademik-konseptual dikembangkan oleh sekolah, sehingga perkembangan anak didik makin terarah. Sedangkan untuk masyarakat, pendidikan yang telah didapat di lingkungan keluarga dan sekolah kemudian di salurkan kepada masyarakat.[10]

Tujuan pendidikan agama di perguruan tinggi, Konsorsium Ilmu Agama (KIA) Dijen Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan secara umum telah memberikan perumusannya sebagai berikut:

> "Membantu terbinanya mahasiswa dan sarjana beragama yang beriman dan berilmu serta bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berfikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas, ikut serta dalam kerja sama antar umat beragama dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan ilmu dan teknologi serta seni untuk kepentingan nasional".

Kualitas pendidikan Indonesia banyak kalangan yang mengganggapnya masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa hal diantaranya lulusan dari sekolah atau

---

[9] Abd. Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, h. 112.

[10] Mahmud dan Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Sahifa, 2005), h. 203.

perguruan tinggi yang belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Seorang pengamat ekonomi Dr. Berry Priyono, menjelaskan bahwasanya bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan yang tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang di pelajari dilembaga pendidikan biasanya hanya terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif. Selanjutnya peringkat *Human Development Index* (HDI) Indonesia masih rendah, ketertinggalan bangsa Indonesia dalam bidang IPTEK dibandingkan dengan negara tetangga, seperti Malaysia, Singapura dan Thailand.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia diperparah lagi dengan maraknya jual beli gelar yang menghasilkan gelar dan ijazah palsu. Yang lebih ironis lagi penjualan dan pembelian gelar palsu dilakukan oleh orang yeng berkecimpung dalam dunia pendidikan dan orang yang selama ini dianggap sebagai tokoh masyarakat. Gelar tersebut diperoleh tanpa melalui proses pendidikan yang sebenarnya. Di satu sisi orang dengan susah payah berusaha mendapatkan gelar, di sisi lain gelar itu diobral. Ini merupakan suatu ketidak adilan yang nyata yang terjadi di negeri ini.

Jadi bisa dikatakan bahwasanya maraknya pembelian gelar yang dilakukan dalam dunia pendidikan tinggi yang tidak bertanggung jawab seakan memfasiitasi keinginan masyarakat yang malas bersusah payah menempuh pendidikan, namun mereka memiliki uang dan ingin dipandang hormat dengan gelar yang disandangnya. Maka sungguh tidak bisa di elakkan bahwasanya di negara kita banyak yang memiliki gelar, tetapi tidak siap pakai, apalagi mampu mencipatakan lapangan kerja.

Pendidikan yang seharusnya di harapkan mampu menjadi landasan agar anak didik bisa mencapai tujuan yang semestinya seperti yang telah di jelaskan di atas

baik terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar mampu menghadapi era globalisasi yang sedang terjadi saat ini.

Masalah globalisasi sebenarnya bukan masalah baru bagi umat Islam di Indonesia. Pembentukan masyarakat muslim Indonesia bahkan bersamaan dengan datangnya gelombang global yang besar dari Timur Tengah sejak akhir abad ke 19 dan awal abad ke 20. Globalisasi yang terjadi pada masa itu lebih bersifat religio-intelektual. Namun yang menerjang umat muslim Indonesia sekarang ini adalah globalisasi yang bersumber dari Barat dengan watak dan sifat ekonomi-politik dan sains-teknologi.[11]

Kurikulum dalam islam bersifat fungsional, bertujuan mengeluarkan dan membentuk manusia muslim, kenal agama dan Tuhannya, berakhlak al-Qur'an, tetapi juga menghasilkan manusia yang mengenal kehidupan, sanggup menikmati kehidupan yang mulia dalam masyarakat bebas, sanggup memberi dan membina masyarakat itu, dan mendorong dan mengembangkan kehidupan dissitu, melalui pekerjaan tertentu yang dikuasainya. Oleh karena itu, semua aspek yang mencakup ranah kognitif (ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), ranah afektif (ranah yang membahasa sikap seseorang terhadap suatu reaksi yang dihadapi), dan ranah psikomotor (berkaitan dengan keterampilan gerak baik otot, gerak organ mulut maupun gerak olah tubuh lainnya), harus di pertimbangkan agar sesuai agar hasil yang di inginkan terhadap suatu pembelajar bisa tercapai sebagai mana mestinya serta bisa menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman, dan pertumbuhan teknologi yang semakin pesat dan

---

[11]Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: *Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), hal. 9

meningkat. Azyumardi Azra menegaskan bahwasanya kurikulum pendidikan Islam harus berorientasi kepada pembinaan dan pengembangan nilai agama dalam diri peserta didik serta memberikan penekanan khusus bagi ilmu penegetahuan dan teknologi. hanya dengan cara ini, pendidikan Islam bisa fungsional dalam menyiapkan dan membina SDM seutuhnya, yang menguasai IPTEK dan keimanan dalam mengamalkan agama, dan dengan begitu secara sistematis dan programatis dapat melakukan pengentasan kemiskinan secara bertahap namun pasti.

Kunci terakhir dalam mengembangkan konsep pendidikan Islam yang menyeluruh adalah penyegaran kembali ajaran-ajaran akhlak, etika dan moral berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan dan pengajaran yang diberikan pendidikan Islam hendaklah menimbulkan kesadaran pribadi anak didik sebagai seorang muslim yang bertanggung jawab terhadap diri, masyarakat dan umat. Karena itu, setiap perbuatan tingkah laku dan cara berfikirnya harus dilandasi akhlak dan norma-norma dalam islam.akhlak membuat anak ddidik mempunyai integritas pribadi yang tangguh, arif bijaksana dan bertakwa kepada Allah.

Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berdarkan kurikulum pendidikan Islam yang secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan peserta didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi, sekaligus beriman dan beramal shaleh.

Melihat dari pemaparan-pemaparan di atas, kiranya kita dapat melihat secara operasional akan relevansi pemikiran Azyumardi Azra di Indonesia saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

**1. Pembaharuan Madrasah**

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan dilatar belakangi oleh empat hal. *Pertama,* realisasi dari pembaharuan pendidikan Islam. *Kedua,* penyempurnaan sistem pendidikan pesantren agar memperoleh kesempatan yang sama dengan pendidikan di sekolah umum. *Ketiga,* keinginan sebagian kalangan santri terhadap model pendidikan barat. *Keempat,* upaya menjembatani antara sistem pendidikan tradisional pesantren dan sistem pendidikan Barat.

Asumsi yang beredar bahwa lembaga pendidikan masih jauh dari perannya sebagai pendidikan yang menjanjikan masa depan mengakibatkan kurangnya peminat madrasah, Madrasah yang seharusnya dianggap sebagai lembaga khusus yang tidak hanya memberi ilmu-ilmu agama dengan memberikan penekanan khusus pada bidang seperti fikih, tafsir dan hadits, tetapi juga ilmu-ilmu umum lainnya.

Untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan madrasah, maka perlu mengadakan 2 (dua) konsep pendekatan:

1. Macrocosmis (tinjauan makro), yakni pendidikan dianalisis dalam hubungannya dengan kerangka sosial yang lebih luas.
2. Microcosmis (tinjauan mikro), yakni pendidikan dianalisis sebagai satu kesatuan unit yang hidup dimana terdapat interaksi di dalam dirinya sendiri.

Jika ingin menatap masa depan pendidikan Madrasah Indonesia yang mampu memainkan peran strategisnya bagi kemajuan ummat dan bangsa, perlu ada keterbukaan wawasan dan keberanian dalam memecahkan masalahnya secara mendasar dan menyeluruh.

Dari segi perkembangan, Azyumardi azra mengatakan yang mempengaruhi gagasan pembaharuan madrasah di sebabkan oleh dua macam, yaitu:

Pertama, adopsi dari sistem lembaga pendidikan modern (belanda). Melalui penyempurnaan buku-buku serta revisi yang cukup baik sehingga penggunaan sumber-sumber yang cukup luas dan cukup beragam, tidak hanya bersumber dari sumber-sumber klasik dan kontemporer berbahasa arab, tetapi juga sumber-sumber barat yang menghasilkan sumber mutakhir yang lebih akurat.

Kedua, Pembenahan kurikulum madrasah. Kurikulum madrasah perlu dikembangkan secara terpadu, dengan menjadikan Islam sebagai landasan untuk mengkaji keilmuan lainnya. Operasionalnya dapat dikembangkan dengan cara memasukkan sebagian pokok bahasan mata pelajaran al-Quran dan al-Hadits, aqidah akhlak, dan mata pelajaran agama lainnya ke dalam pelajaran IPS, IPA dan sebagainya, sehingga kesan dikotomis sebagaimana yang penulis sebutkan di atas tidak terjadi.

Ketiga, bertitik tolak dari sistem dan lembaga pendidikan Islam yang sudah ada (yaitu pesantren), kemudian di modernisir dengan mengadopsi aspek kurikulum, manajemen, metodologi dan sistem pembelajarannya. Metode harus di sesuaikan dengan tingkatan kelas dan jenis pelajaran yang di sajikan, itulah sebabnya seorang guru mengerti dan mengetahui setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu memilih metode bisa di lihat dari kecermatan seorang guru yang didasarkan oleh faktor pengalaman dan kreatifitas guru. Sedangkan untuk manajemen madrasah harus menerapkan

manajemen profesional, yakni yakni dengan adanya perencanaan terpadu dan menyeluruh, adanya pengaturan dana yang baik yaitu dengan cara mengefektifkan gerakan wajib zakat dan zakat mal khusus untuk pendidikan.

Dari hasil pemikiran di atas, penulis berkesimpulan bahwa sayogianya pendidikan bukan hanya lembaga yang memberi materi yang bersifat tradisional dan statis, akan tetapi juga harus memiliki peran untuk meningkatkan mutu, memperluas kesempatan belajar dengan menerapkan manajemen profesional, dan menghadirkan materi-materi agama dalam pelajaran umum. Agar pengembangan madrasah dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan output yang mampu bersaing dengan cerdas dan kreatif di ega globalisasi.

**2. IAIN Menjadi UIN**

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan masa depan dalam merepon perkembangan global, sebagaimana yang diharapkan oleh bangsa dan negara, maka diperlukan manajemen pendidikan yang dapat mencakup pada seluruh aspek pembelajaran. Manajemen tersebut terkait dengan manajemen peserta didik yang isinya merupakan pengelolaan dan juga pelaksanaannya

Di samping itu, otonomi pendidikan tinggi adalah salah satu isu yang harus diperhatikan oleh dunia pendidikan Indonesia. Otonomi merupakan hak atau kewenangan yang diberikan oleh pihak yang berwenang atau pemerintah kepada suatu lingkungan masyarakat, himpunan ataupun badan resmi lain untuk menyelenggarakan fungsinya secara mandiri selama hal tersebut tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku secara umum dalam masyarakat. Dalam pasal 17 ayat

(1) PP Nomor 60 Tahun 1999 di nyatakan bahwa kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan merupakan kebebasan yang dimiliki civitas akademik untuk melaksanakan kegiatan yang terkaid dengan pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab dan mandiri. Otonomi perguruan tinggi memiliki beberapa tujuan diantaranya (1) untuk mengambil keputusan secara bebas sesuai dengan potensi dan kemajuan iptek, (2) untuk meningkatkan kualitas berbagai inovasi dalam iptek, dan (3) untuk meningkatkan kegiatan sosial sebagai perwujudan salah satu tri darma perguruan tinggi.[12] Melalui otonomi, maka setiap lembaga pendidikan tinggi akan menampakkan hasil kerjanya masing-masing ke dunia nyata, sehingga apa yang di sebut dengan *kompetensi* juga semakin tampak. Karena setiap perguruan tinggi memiliki program prioritasnya masing-masing. Melalui kompetensi yang bagus akan melahirkan ide-ide yang cemerlang, kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran yang terjadi dalam dunia pendidikan akan lebih sesuai dengan arus perkembangan ilmu pengetahuan.

Otonomi pendidikan dimaksudkan untuk memberikan suatu kewenangan terhadap suatu lembaga pendidikan dengan tujuan untuk memandirikan lembaga pendidikan tersebut dalam mewujudkan fungsi manajemen kelembagaan .

Azyumardi azra yang pernah menjabat sebagai Rektor di IAIN Syarif Hidayatullah melakukan pembenahan serta mentransformasikan organisasi perguruan tinggi agama Islam atau IAIN menjadi UIN. Demi mewujudkan hal tersebut Azyumardi Azra menggandeng sejumlah lembaga agar realisasi terhadap perubahan tersebut dalam berjalan seperti yang diharapkan, seperti penyediaan infrastruktur,

[12] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 131-133

IAIN menggandeng Islamic Development Bank (IDB). hal serupa juga disepakati dan di rumuskan oleh beberapa tokoh seperti Harun Nasution, Prof. Dr. M. Quraish Shihab yang kala itu pernah menjabat sebagai rektor UIN IAIN Jakarta, Akan tetapi harapan itu kandas disebabkan terkendalanya aturan dan sumber daya yang belum memadai.

Proses transformasi ini dipertimbangkan berbagai hal dalam menghadapi persoalan yang dihadapi di lembaga, diantaranya :

*Pertama,* IAIN belum berperan secara signifikan dalam dunia akademik, birokrasi, dan masyarakat indonesia secara keseluruhan, dikarenakan IAIN lebih menonjol kepada dahwahnya dibandingkan lembaga ilmu pengetahuan. *Kedua,* kurikulum IAIN belum mampu merespon perkembangan iptek dan perubahan masyarakat yang semakin kompleks karena konsentrasi yang ada di IAIN lebih kepada perkembangan imtaq (iman dan taqwa), disebabkan karena bidang kajian agama yang merupakan spesialis IAIN kurang mengalami persesuaian dengan ilmu-ilmu umum, bahkan masih cenderung dikotomis, kurikulum yang terdapat pada lembaga IAIN masih terlalu banyak pada ilmu yang normatif, sedangkan ilmu umum yang dapat mengarahkan mahasiswa kepada cara berfikir dan pendekatan yang lebih luas dan kontekstual masih belum memadai dan terpenuhi.

Azyumardi Azra menegaskan bahwasanya transformasi dari IAIN menjadi UIN di pengaruhi oleh pertumbuhan langsung dari UIN Jakarta, yang disebabkan dari dua pilihan yakni dimulai dengan mengembangkan fakultas-fakultas yang ada serta dengan penambahan fakultas yang baru, kendala yang dihadapi adalah penambahan sarana dan prasarana serta SDM untuk ilmu-ilmu umum. dan faktor selanjutnya

adalah membentuk jurusan-jurusan dan fakultas-fakultas baru kedalam IAIN sekarang, sehingga secara substansi sesuai dengan kerangka UIN.

Gagasan strategi perkembangan tersebut menurut Azyumardi Azra diharapkan agar UIN bukan hanya menghidupkan ilmu-ilmu umum saja dan meninggalkan ajaran agama yang ada seperti sebelumnya, justru yang diharapkan dalam proses transformasi ini adalah antara ilmu agama dan ilmu pendidikan lainnya dapat berpadu dan sejalan untuk mempertegas, mempertajam dan memperbaharui pendidikan Islam dalam melayani kebutuhan mendasar masyarakat. Usaha memecahkan persoalan pendidikan dan menjawab tantangan masyarkat di era sekarang harus dilakukan dengan memperluas komunikasi serta konsultasi akademik ke berbagai disiplin ilmu. seperti psikologi, pendidikan matematika, ekonomi dan perbankan Islam, informatika, manajemen dan akutansi, antropologi, agama dan sosiologi.

Demikianlah beberapa hasil pemikiran Azyumradi Azra yang memperoleh hasil yang memuaskan, sehingga dengan hal tersebut mempu memberi dampak yang sangat efektif dan rasional demi pembangunan negara Indonesia dalam menghadapi era globalisasi yang sedang terjadi serta menuntut dunia pendidikan bukan hanya berpangku tangan dari sudah ada seperti semula tanpa melakukan perubahan apapun, agar hasil yang diharapkan pada akhirnya adalah negara kita tidak tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara lain yang sudah maju seperti Amerika, jepang, dan negara-negara maju lainnya.

# BAB V
# PENUTUP

## A. Kesimpulan

1. Konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra adalah pendidikan yang didasarkan pada pengabdian diri kepada Allah, yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat serta alam. Pemikiran Azyumardi Azra mengenai pendidikan Islam yang tersebut diatas sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan dalil naqli (Kalam Allah) sebagai *Rahmatan lil 'alamin*, dan juga menjadikan peserta didik sebagai *"Insan Kamil"* melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik yang mampu mengendalikan dan mengatur kehidupan melalui pengabdian diri kepada Allah *Subhanahuwata'ala*.
2. Tujuan pemikiran pendidikan Islam Azyumardi Azra yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bukan hanya transfer ilmu pengetahuan tetapi juga suatu sistem yang ditata atas pondasi keimanan dan kesalehan, sejalan dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang berisi "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yng Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

3. Kemajuan dan kekuatan suatu bangsa tidak terletak pada kekayaan yang melimpah akan tetapi terdapat pada kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya untuk mengelola segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. SDM yang berkualitas bisa di peroleh melalui pendidikan .

## B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran yang bisa penulis ajukan, dan semoga bermanfaat bagi semuanya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam, maka diharapkan kepada segenap pemegang kebijakan di bidang pendidikan agar selalu memperhatikan proses pendidikan dan selalu membuat perbaikan demi kemajuan pendidikan Islam, terutama pendidik. Karena untuk meningkatkan dan menghasilkan peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman dan bertaqwa harus dimulai dari seorang guru/pendidik. Sebabnya pendidik tidak hanya sekedar mengusai metode tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik serta berwawasan ilmu pengetahuan yang luas.

## DAFTAR PUSTAKA


A. Malik Fadjar, (1998), *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, Jakarta: LP3NI.

A. Malik Fadjar, (1995), *Pengembangan Pendidikan Islam: Kontekstualitas Ajaran Islam*, Jakarta: IPHI dan Paramadina.

Abd Azis Albone, (2009), *Pendidikan Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Saadah Cipta Mandiri.

Abd. Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*.

Abdul majid dan Jusuf Mudzakkir, (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Abdul mujib, (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.

Abdurrahman An Nahlawi, (1995), *Pendidikan Islam dirumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press.

Abdurrahman An-nahlawi, (1989), *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam.* Damsyik: Darul Fikr.

Ahmad D. Marimba, (1980), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif,

Ali Al-Jumbulati dan Abdul Futuh At-Tuwaanisi, (2002), *Perbandingan Pendidikan Agama*, Jakarta: Rineka Cipta.

Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, (2005), *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press.

Andina Dwifatma, (2011), *Cerita Azra Biografi Cendikiawan Muslim Azyumardi Azra*, Jakarta: Erlangga.

Azyumardi Azra, (1998), *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Azyumardi Azra, (2002), *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Azyumardi Azra, (2012), *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, (2008), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an,* Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya.*

Di simpulkan dari, Said Islamil Ali, "*Sumber-Sumber Pendidikan Islam*" dalam Hasan Langgulung (ed.), *op.cit.,*

Haidar Putra Daulay, (2009), *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia,* Jakarta: Rineka Cipta.

Haidar Putra Daulay, (2012), *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia,* Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Hasan Basri, (2009), *Filsafat Pendidikan Islam,* Cet. I; Bandung.

Hasan Langgulung, (1986), *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan Pendidikan,* Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Hasan Langgulung, (2003), *Asas-Asas Pendidikan Islam,* Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Hasbullah, (2007), *Otonomi Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

https://anggaariskaa.blogspot.co.id/2013/05/Prespektif Pendidikan Agama Islam.html, di akses pada tanggal 5 April 2017.

Husaini Usman, (2009), *Metodologi Penelitian Sosial,* Jakarta: Bumi Aksara.

Jalaluddin, (2003), *Teologi Pendidikan,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Jusuf Amir Feisal, (1995), *Reorientasi Pendidikan Islam,* Jakarta: Gema Insani Press.

Lexi J. Moleong, (1990), *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (2010), Jakarta: Bumi Aksara.

Mahmud Arif, (2008), *Pendidikan Islam Transformatif* (Cet. I; Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.

Mahmud dan Tedi Priatna, (2005), *Pemikiran Pendidikan Islam,* Bandung: Sahifa.

Ngalim Purwanto MP, (1996), *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ramayulis, (2004), *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia.

Rusdin Pohan, (2007), *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Yogyakarta: Lanarka Publisher.

Saefuddin Azwar, (1998), *Metode Penelitian,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Singarimbun dan Efendi, (1989), *Motode Penelitian Survai*, Surakarta: LP3ES.

Soedjadi, (2000), *Analisis Manajemen Modern*, Jakarta: Gunung Agung.

Sudarman Danim, (2003), *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, (2010), *Prodesur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik),* Jakarta: Rineka Cipta.

Surono Abdussalam, (2011), *Sistem Pendidikan Islam*, Surabaya: Elba Fitrah Mandiri Sejahtera.

Sutrisno Hadi, (2004), *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Affset.

Sutrisno, (2011), *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fadhilatama.

Syeikh Al-bani, *Shahih Ibnu Majah,* (Beirut: Dar al-Fikr, 1420, juz 1, h. 7. No. hadits 224.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka

Tim Penyusun Phoenix, (2010), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Media Pustaka Phoenik.

Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (1995), Jakarta: Bumi Aksara.

**TENTANG:**
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Drs. Fuad Mardhatillah, MA — sebagai pembimbing pertama
2. Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M.Ag — sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:
Nama : Syarwaton Ahzan
NIM : 211323702
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran Azyumardi Azra

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2017/2018;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 20 Februari 2017
**An. Rektor**
Dekan,

**Dr. Mujiburrahman, M. Ag**
NIP. 197109082001121001

*Tembusan*
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan;*

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Syarwaton Ahzan
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sabang, 15 Desember 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. NIM : 211323702
9. NO. HP : 082360732380
10. Alamat Email : syarwa.ahzan@gmail.com
11. Alamat : Jln. Balohan-Jaboi, kec.Sukajaya, Kab. Sabang
12. Nama Orang Tua
    a. Ayah : Drs. H. Imanuddin
    b. Ibu : Hj. Wardah Hayati
    c. Pekerjaan Ayah : PNS
    d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
13. Alamat : Jln. Balohan-Jaboi, Cot kuala Kec. Sukajaya, Kab. Sabang
14. Riwayat Pendidikan
    a. SDN 22 Sabang : Berijazah Tahun 2007
    b. MTsN Sabang : Berijazah Tahun 2010
    c. MAN Sabang : Berijazah Tahun 2013
    d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Masuk Tahun 2013 Sampai 2017.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda aceh, 28 Juli 2017
Yang menerangkan,

Syarwaton Ahzan